

JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH

Jurnal Hasil Penelitian

Print ISSN : 2443-3624
Online ISSN : 2686-3774

Kata **Kunci** : *Model Pembelajaran
Discovery Learnig dan kemampuan belajar
siswa*

Key Words : ICI Learning Model,
Misconceptions, Learning Outcomes

Program Studi Pendidikan
Sejarah FKIP Unidayan
Baubau

Alamat: Jalan Dayanu Ikhsanuddin No.
124, Kode Pos 93721 Baubau, Sulawesi
Tenggara, Indonesia.

PENENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SEJARAH KELAS XI DI SMA NEGERI 2 BAUBAU

¹ Amaluddin, ² Waode Devanti

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Dayanu
Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau,
Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

Email : amaluddinbhaim@gmail.com

Abstract

The problem in this research is how to apply the Discovery Learning learning model to the independent curriculum in studying history for class XI at SMA Negeri 2 Baubau. The aim of this research is to determine the application of the Discovery Learning learning model in the independent curriculum in studying history for class XI at SMA Negeri 2 Baubau.

The type of research used in this research is Classroom Action Research or PTK. Time and place This research was carried out in the even semester of the 2023/2024 academic year in class XI of SMA Negeri 2 Baubau. The population in this study was 475 people (consisting of 13 study groups), the researchers chose class XI 3, totaling 36 students from SMA Negeri 2 Baubau. Research instruments are Observation Method, Demonstration Method and Documentation Method. The data analysis techniques used are data reduction, data exposure, and drawing conclusions

The results of research in cycle I of student success in cycle I during learning activities were 16 students who completed with an average score of 70.00-75.00 and those who had not completed were 20 students with an average score of 55.00-65.00 in improving students' learning abilities to study the material and questions given and in cycle II during learning activities there was an increase where there were 31 students who completed with an average score 76.00-80.00 and there were 5 students who had not completed it with an average score of 60.00-65.00, increasing students' learning abilities to study the material and questions given.

*Kata Kunci : Key Words : ICI Learning Model,
Misconceptions, Learning Outcomes*

Intisari

Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan *model pembelajaran Discovery Learning* pada kurikulum merdeka dalam belajar sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Baubau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *model pembelajaran Discovery Learning* pada kurikulum merdeka dalam belajar sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Baubau. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Waktu dan tempat Penelitian ini di laksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di kelas XI SMA Negeri 2 Baubau. Populasi dalam penelitian ini adalah 475 orang (terdiri dari 13 rombongan belajar), peneliti memilih kelas XI 3 yang berjumlah 36 siswa SMA Negeri 2 Baubau. instrumen penelitian yaitu Metode Observasi, Metode Demonstrasi dan Metode Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pada siklus I keberhasilan siswa pada siklus I selama kegiatan belajar terdapat 16 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 70,00-75,00 dan yang belum tuntas berjumlah 20 orang siswa dengan nilai rata-rata 55,00-65,00 dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa untuk menelaah materi dan soal yang diberikan dan pada siklus II ini selama kegiatan belajar mengalami peningkatan dimana terdapat 31 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 76,00-80,00 dan yang belum tuntas terdapat 5 orang siswa dengan nilai rata-rata 60,00-65,00 meningkatkan kemampuan belajar siswa untuk menelaah materi dan soal yang di berikan.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Discovery Learning dan kemampuan belajar siswa*

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Ketentuan Umum Pasal I menyebutkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, penengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara.

Menurut Sanaky, (2009:36) Penggunaan Media Pembelajaran pada materi tersebut sangat diperlukan karena karakteristiknya kontekstual. Dalam hal ini

kehadiran media pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting, antara lain : (a) Memperjelas Sajian Pesan dan tidak terlalu bersifat verbalistik, (b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, misalnya: (1) objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realitas, gambar, film, bingkai, (2) konsep yang terlalu luas, seperti: kajian ilmu sejarah, Sejarah sebagai ilmu, ruang lingkup Sejarah, ciri-ciri Sejarah sebagai ilmu, dan lain-lain dapat divisualisasikan dalam bentuk film, bingkai, gambar, slide, dan lain-lain.

Rusman, (2012 ; 187) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut lagi, Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa berada.

Menurut Harmuni (2012: 141) Pembelajaran berbasis masalah (Problem-based learning), selanjutnya disingkat PBL, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. PBL adalah suatu model pembelajaran yang, melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah

Menurut Rusman, (2012 ; 197) Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan autentik.

Discovery Learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri.

Menurut pengamatan penulis di SMA Negeri 2 Baubau dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas penggunaan, pendekatan, atau model pembelajaran yang bervariasi masih rendah dan guru cenderung menggunakan metode ceramah serta penggunaan media yang masih kurang.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 2 Baubau di peroleh penulis bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran masih kurang. Guru hanya mengandalkan media papan tulis sehingga membuat siswa sulit untuk memahami materi yang diberikan oleh guru serta siswa jenuh dalam mengikuti

pembelajaran Sejarah

secara aktif sehingga siswa tidak mendapatkan pengembangan potensinya secara optimal, yang mengakibatkan siswa cenderung pasif dan tidak berani menyatakan pendapat ditambah lagi kemudian memberikan soal (penugasan) kepada siswa dengan materi terbatas. Berdasarkan data hasil perbincangan dengan guru Sejarah dan observasi di kelas, menunjukkan bahwa secara umum siswa SMA Negeri 2 Baubau berada dalam rentang minat belajar Sejarah rendah yang sangat berpengaruh pada hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Sejarah Kelas XI di SMA Negeri 2 Baubau

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut: Guru masih menggunakan metode ceramah, Murid merasa bosan cara mengajar guru dalam menyampaikan materi, Guru dalam mengajar tidak menggunakan media, Aktifitas belajar siswa masih rendah, Model pembelajaran yang digunakan masih monoton, dan Penggunaan *Discovery Learning* dalam pembelajaran sejarah.

Mengingat luasnya permasalahan dan terbatasnya waktu dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut: Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Sejarah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Sejarah Kelas XI di SMA Negeri 2 Baubau?.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: Untuk mengetahui Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Sejarah Kelas XI di SMA Negeri 2 Baubau.

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan sebagai berikut: diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di sekolah dalam hal meningkatkan Pembelajaran Sejarah penggunaan metode pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan pembelajaran sejarah.

Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan budaya penelitian dan penulisan karya-karya ilmiah lainnya sebagai penunjang peningkatan kualitas pendidikan sesuai konteks pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian

Rancangan Penelitian

Desain Penelitian Tindakan Kelas yang menjadi acuan penelitian seperti model yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yang biasa juga dipandang sebagai siklus adalah:

1. Perencanaan (planning)

Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah kita mengetahui masalah dalam pembelajaran kita. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain:

- Memberikan pengantar tentang materi yang akan dibahas.
- Menerangkan materi dengan tanya jawab untuk mengetahui apakah siswa aktif tentang materi yang dibahas.
- Memberi alat evaluasi untuk dikerjakan di kelas.
- Membuat lembaran observasi tentang kegiatan siswa untuk melihat kondisi siswa dalam menyimak materi yang diajarkan.

2. Tindakan (acting)

Pada tahap pelaksanaan tindakan kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan skenario desain pembelajaran yang telah direncanakan tentang materi siklus, yang bertindak sebagai guru dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran. Sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah peneliti yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana pada pertemuan terakhir pada masing-masing siklus diberikan hasil tes belajar.

3. Pengamatan (observasi)

Pada tahap observasi, peneliti akan mengamati guru mata pelajaran yang mengajar dan melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi/penugasan untuk meningkatkan upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran dengan pokok bahasan “ Dampak Penjajahan Jepang di Berbagai Bidang dan Strategi Bangsa Indonesia Menghadapi Tirani Jepang”, sedangkan untuk mengobservasi tindakan

yang sedang dilakukan oleh guru dan aktifitas siswa di dalam kelas dilakukan oleh guru kelas dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan untuk mengobservasi hasil kerja siswa dengan menggunakan lembar tugas, tes dan kegiatan siswa di kelas.

4. Refleksi (reflecting)

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru mendiskusikan kembali segala sesuatu yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan hasil-hasilnya, dengan melihat data hasil observasi setiap siklus apabila terdapat kekurangan maka akan diperbaiki pada siklus berikutnya

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di kelas XI SMA Negeri 2 Baubau.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Baubau. Data jumlah yang menjadi populasi penelitian adalah 475 orang (terdiri dari 13 rombongan belajar).

Secara lengkap tentang penjelasan populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel keadaan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Baubau sebagai berikut :

Tabel 1
Populasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Baubau Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Kelas	jumlah
1	XI 1	38
2	XI 2	36
3	XI 3	36
4	XI 4	37
5	XI 5	38
6	XI 6	37
7	XI 7	38
8	XI 8	36
9	XI 9	37
10	XI 10	36
11	XI 11	35
12	XI 12	35
13	XI 13	46
Jumlah		475

Sumber data : SMA Negeri 2 Baubau

2. Sampel

Sementara itu Sugiyono (1999: 73) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk mendapatkan sampel pada penelitian, peneliti mengambil 1 dari 13 kelas dari populasi yang telah dijelaskan diatas.

Peneliti memilih kelas X1 3 yang terdiri dari 36 siswa SMA Negeri 2 Baubau.

Tabel 2
Penarikan Sampel kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Baubau Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Kelas	jumlah
1	XI 3	36
Jumlah		36

Sumber data : SMA Negeri 2 Baubau

Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah eksistensi instrumen penelitian sangatlah penting dan diperlukan, karena berhasil atau tidaknya suatu penelitian banyak ditentukan oleh instrumen penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini ada beberapa data yang diperlukan yaitu: modul pembelajaran 1 dan 2, Daftar ceklis, Permasalahan Menuju Proklamasi Kemerdekaan dan Detik-Detik Proklamasi dan lain-lain

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan model sebagai berikut:

a) Metode Observasi.

Observasi merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar. Dalam pengumpulan data melalui observasi ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman observasi yang berisi daftar jenis kegiatan atau keadaan yang ingin diteliti. Hal ini dipertegas oleh Suharsimi Arikunto bahwa model ini merupakan observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

b) Metode Dokumentasi

Model dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, klipng, dan bahan referensi lainnya.

c) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar langsung yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan penelitian ini maka peneliti yang akan mengajar langsung kepada siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Sejarah Kelas XI

di SMA Negeri 2 Baubau. Data yang dikumpul peneliti dari jenis data yang bersifat kualitatif kemudian dianalisis. Teknik analisa data terdiri dari 3 pokok, yaitu :

1) Reduksi data

Proses pemilahan data yang akan digunakan itu relevan atau tidak serta pengolahan data kasar langsung dari lapangan. Data yang diperoleh antara data siklus I dipisah dengan data siklus II. Pemilahan data tersebut dilakukan bertujuan untuk memudahkan dalam penyajian data dan pengumpulan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang terjadi pada kegiatan penelitian pada setiap siklus

2) Paparan data

Data yang diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar dipaparkan secara lebih sederhana untuk memudahkan dalam penyusunan informasi yang diperoleh sehingga dapat menarik kesimpulan.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilaksanakan setelah proses klasifikasi dan penyajian data. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Penyimpulan sebagai penafsiran data diawali masing-masing siklus, berlanjut dengan penyimpulan akhir sebagai penafsiran terhadap Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Sejarah Kelas XI di SMA Negeri 2 Baubau.

Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data selanjutnya dianalisis kualitatif. Analisis kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan hasil-hasil pengamatan/observasi selama proses belajar mengajar pada setiap siklusnya

Indikator Kerja

Tahap ini merupakan tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan yang ditetapkan secara eksplisit, sehingga memudahkan verifikasinya. Selain itu indikator ini menunjukkan bahwa apakah siklus penelitian tindakan kelas ini perlu diperpanjang atau tidak. Adapun indikator keberhasilan yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran sejarah

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Siklus I

a. Siklus I

Pada Observasi pada siklus I ini dilakukan pada saat pembelajaran berbasis masalah, tetapi pada tindakan ke-I ini aktifitas belaja siswa di masing-masing kelompok masih belum terlihat dimana pada kelompok 1 dari 7 hanya 4 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban, kelompok 2 dari 7 hanya 3 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban, kelompok 3 dari 7 hanya 2 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban, kelompok 4 dari 7 hanya 3 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban, dan kelompok 5 dari 8 hanya 5 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban. Dimana terdapat 17 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 70,00-75,00 atau 50 % dan yang belum tuntas 19 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 50,00-65,00 atau 50 %

b. Siklus II

Sejalan dengan pelaksanaan tindakan siklus II, guru mata pelajaran sejarah mengobservasi langsung kegiatan guru/peneliti dalam proses pembelajaran, tentunya masih aplikasi penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dimana aktifitas belajar siswa di masing-masing kelompok mengalami peningkatan terlihat dimana pada kelompok 1 dari 7 terdapat 7 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban, kelompok 2 dari 7 terdapat 5 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban, kelompok 3 dari 7 terdapat 5 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban, kelompok 4 dari 7 terdapat 7 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban dan kelompok 5 dari 8 terdapat 6 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban. Dimana terdapat 30 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 75,00 – 80,00 dan yang belum tuntas 6 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 60,00 -65,00

Dari observasi evaluasi tindakan siklus 2 diperoleh peningkatan yang berarti, ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan terhadap materi yang diajarkan. Walaupun data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, namun ada juga beberapa hal yang tidak sempat tercantum dalam lembar observasi diantaranya:

- Pada saat materi dimulai masih ada siswa yang datang terlambat mengikuti pelajaran.
- Saat proses belajar mengajar berlangsung ada beberapa siswa yang keluar masuk dengan seizin guru.

Ketika siswa mengerjakan tugas kelompok masih ada siswa yang bertanya kepada teman

B. Pembahasan

1. Siklus I

Pada Observasi pada siklus I ini dilakukan pada saat pembelajaran berbasis masalah, tetapi pada tindakan ke-I ini aktifitas belajar siswa di masing-masing kelompok masih belum terlihat dimana pada kelompok 1 dari 7 hanya 4 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban, kelompok 2 dari 7 hanya 3 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban, kelompok 3 dari 7 hanya 2 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban, kelompok 4 dari 7 hanya 3 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban, dan kelompok 5 dari 8 hanya 5 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban. Dimana terdapat 17 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 70,00-75,00 atau 50 % dan yang belum tuntas 19 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 50,00-65,00 atau 50 %

2. Siklus II

Sejalan dengan pelaksanaan tindakan siklus II, guru mata pelajaran sejarah mengobservasi langsung kegiatan guru/peneliti dalam proses pembelajaran, tentunya masih aplikasi penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dimana aktifitas belajar siswa di masing-masing kelompok mengalami peningkatan terlihat dimana pada kelompok 1 dari 7 terdapat 7 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban, kelompok 2 dari 7 terdapat 5 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban, kelompok 3 dari 7 terdapat 5 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban, kelompok 4 dari 7 terdapat 7 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban dan kelompok 5 dari 8 terdapat 6 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban. Dimana terdapat 30 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 75,00 - 80,00 dan yang belum tuntas 6 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 60,00 -65,00

Dari observasi evaluasi tindakan siklus 2 diperoleh peningkatan yang berarti, ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan terhadap materi yang diajarkan. Walaupun data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, namun ada juga beberapa hal yang tidak sempat tercantum dalam lembar observasi

diantaranya:

- Pada saat materi dimulai masih ada siswa yang datang terlambat mengikuti pelajaran.
- Saat proses belajar mengajar berlangsung ada beberapa siswa yang keluar masuk dengan seizin guru.
- Ketika siswa mengerjakan tugas kelompok masih ada siswa yang bertanya kepada teman.

IV. KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah kelas XI 3 SMA Negeri 2 Baubau dapat disimpulkan secara keseluruhan terjadi peningkatan aktifitas yang memuaskan. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan pada setiap siklus penelitian.

Dimana pada siklus I terdapat 16 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 70,00-75 dan yang belum tuntas 20 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 55,00 - 65,00 Sekalipun dalam pelaksanaan pada siklus I masih terdapat berbagai macam kendala yang muncul, dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu terdapat 30 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 75,00-80,00 dan yang belum tuntas 6 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 55,00-65,00 sudah dapat diperbaiki. Namun demikian dalam pelaksanaannya siswa diberikan kesempatan yang luas dalam kegiatan yang mengarahkan siswa agar lebih paham terhadap materi yang diberikan dengan tujuan mampu menemukan dan memecahkan masalah serta memilih alternatif permasalahan tentunya semua itu tetap dalam pengarahan atau petunjuk yang diberikan guru.

Penggunaan metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan pembelajaran sejarah siswa kelas XI 3 SMA Negeri 2 Baubau, telah memperlihatkan peningkatan yang diraih siswa baik secara prestasi belajar maupun dalam keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam prestasi belajar siswa telah menunjukkan peningkatan yang lumayan bagus, meskipun secara keseluruhan tidak semua siswa meningkatkan prestasinya. Peningkatan prestasi belajar ini juga dapat dilihat dimana seluruh siswa mulai terbiasa untuk mempelajari materi yang akan dibahas sebelumnya, sehingga siswa lebih siap untuk menerima pelajaran yang diberikan.

Siswa juga terlihat lebih aktif baik itu dalam bertanya, menjawab, bahkan menyanggah. Keaktifan ini terlihat dalam keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat yang berbeda dengan siswa lainnya dalam hal ini melatih siswa untuk lebih aktif

terhadap suatu permasalahan maupun jawaban dari siswa lainnya.

B. Saran

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa ini semoga dapat memberikan manfaat bagi yang akan mengembangkan metode ini dalam proses pembelajaran

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mengembangkan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran sejarah, sehingga mata pelajaran sejarah bukan lagi pelajaran yang membosankan bagi siswa, tetapi menjadi pelajaran yang menyenangkan. Dengan mengajak siswa untuk mencari, menemukan dan memecahkan masalah yang ada dalam materi yang disajikan sehingga siswa lebih merasa tertantang. Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi suatu metode pembelajaran dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan maupun masalah yang ada pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah masing-masing

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, Asmadi. 2003. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Djamarah. Syaiful, Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Harmuni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta. Insane Madanai
- Haris Mmudjiman. 2009. *Belajar mandiri*. Universitas Sebelas Maret Press
- Ibrahim. 2000. *Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: PT Gramedia
- Izhab, Zaleha. 2007. *Mengasak Pikiran Kreatif dan Kritis*. Bandung: Nuansa.
- John, Dewey. 1961. *Democracy and Education*, Heineman. London
- Kagan. 2000. *Kagan cooperative learnig. Sam clement*. Kagan publidhing
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarat: PT Indeks.
- M, Taufik. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Arikunto.
- Nasir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Depok*. Pt Raja grafindo persada
- Slamento. 1988. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soejanto. 1991. *Bimbingan Belajar yang Sukses*. Jakarta: Reineka Cipta.
- Sudarman. 2007. *Problem Based Learning : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. Jurnal Pendidikan Inovatif. Vol. 2 no. 2. PP. 68-73
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.